

## Pojok Baca: Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Suci Zakiah Dewi<sup>1</sup>, Irfan Hilman<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Tasikmalaya.  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Garut.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan media baca dalam upaya menumbuhkan literasi membaca siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas serta siswa siswi SDN 2 Cintamanik, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan literasi membaca siswa di sekolah dasar, hal ini terbukti dari kurang lebih 85% siswa senang mengunjungi pojok baca hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peran media pojok baca yang dapat menumbuhkan literasi membaca siswa di Sekolah Dasar. Peran pojok baca dalam menumbuhkan literasi membaca siswa yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan literasi membaca siswa di Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** *Pojok Baca, Literasi Membaca*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the role of reading media in an effort to foster students' reading literacy in elementary schools. This type of research uses a qualitative approach. The informants of this study were the principal, homeroom teacher and students of SDN 2 Cintamanik. The data collection instruments used observation sheets, interviews and documentation. The results of this study are that the reading corner has a very important role in efforts to foster students' reading literacy in elementary schools, this is evident from approximately 85% of students who like to visit the reading corner, this shows that there is a media role in the reading corner which can foster reading literacy. elementary school students. The role of the reading corner in cultivating student reading literacy is as a facilitator for reading, as the nearest reading material, a comfortable place to read and a place to read that attracts attention, so that from several of these roles it helps foster students' reading literacy in elementary schools.*

**Keywords:** *Reading Corner, Reading Literacy*

### PENDAHULUAN

Programme For Internasional Student Assessment (PISA), menggambarkan bahwa, dalam dua priode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik di Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca Faradina (2017). Hal tersebut menggambarkan bahwa keterampilan yang dimiliki peserta didik di Indonesia terutama dalam literasi membaca sangat rendah. Sebenarnya rendahnya literasi membaca siswa senada dengan napa yang diungkapkan oleh (Adib & Hermintoyo, 2017) diantaranya : 1) Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah dasar, 2) banyaknya jenis hiburan (*game*) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) budaya membaca yang belum pernah diwariskan oleh nenek moyang kita, 4) Minimnya koleksi buku di perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi

tumbuh kembangnya minat baca peserta didik. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca peserta didik. Kegiatan pendidikan yang selama ini dilaksanakan di sekolah dasar kurang mendapat perhatian terutama untuk kegiatan literasi membaca di sekolah dasar. Untuk mengembangkan literasi membaca siswa di sekolah dasar, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, siswa, Orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan (Paradina, 2017). Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah sangatlah penting diterapkan karena dapat membantu perkembangan siswa terutama dalam menumbuhkan minat membaca. Bentuk implementasi dari gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang berbentuk kegiatan partisipatif dengan melibatkan sekolah agar siswa terbiasa membaca.

Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program seperti program yang telah dilakukan sebelumnya disekolah dasar seperti membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Budaya membaca di sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak sekolah perlu memfasilitasinya dengan suatu cara yaitu membuat pojok bacaan di kelas. Berdasarkan observasi awal terlihat di Sekolah Dasar Negeri 2 Cintamanik bahwa telah disediakan pojok baca sebagai tempat membaca siswa di kelas, pojok baca ini berukuran kurang lebih 2 x 2 meter, di dalamnya terdapat berbagai jenis buku mulai dari buku pembelajaran sampai buku non pelajaran yang tersusun rapi. Namun yang terlihat adalah dimana literasi siswa sangat kurang, terlihat dari kegiatan siswa yang kurang minat mengunjungi pojok baca tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan pojok baca yang sudah tersedia di kelas, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pamungkas pada tahun 2018, pada penelitian ini akan mendeskripsikan peranan pojok baca yang ada di kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 yang ada di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian. Sedangkan penelitian pamungkas, lebih fokus pada 1 kelas saja yaitu siswa kelas 1. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Pojok Baca sebagai upaya menumbuhkan literasi membaca siswa di Sekolah Dasar".

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Pojok Baca**

Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Sudut baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Sekolah Dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Senada dengan hal ini permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca.

### **2. Literasi Membaca**

Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non ahli adalah membaca. Definisi Literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja.

Definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan (Mullis, Martin, & Sainsbury, 2006: 3). Definisi yang lebih luas disampaikan Reinking dalam Reinking, Mc Kenna, Labbo & Kieffer (2009: xiv) literasi membaca adalah meningkatnya kelaziman dan minat pada bentuk-bentuk membaca dan menulis elektronik.

Scribner dalam Britt, Rouet, & Durik (2018: 1) menyampaikan definisi literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial. Dalam masyarakat pasca-industri, penggunaan media cetak meliputi aktivitas orang-orang selama masa hidup, mulai dari belajar di sekolah hingga mencari pekerjaan, berkomunikasi dengan teman dan kerabat, berbelanja online, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa literasi membaca tidak sebatas membaca huruf/ kata /kalimat/ tulisan dalam selembar kertas atau buku, namun lebih luas lagi ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi membaca sebagai penggunaan dalam bekerja, belajar, berkomunikasi baik on/line maupun verbal/nonverbal.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung melihat objek yang akan diteliti dipapangan. Hal ini senanda denga napa yang diungkapkan oleh Moleong 2007, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Jenis pendekatannya menggunakan metode kasus salah satu penelitian yang memfokuskan diri meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu. bentuk dari studi kasus ini pun sebenarnya lebih pas digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Cintamanik yang beralamat di desa Jambu dipa, kecamatan karangtengah Kabupaten Garut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 serta siswa di kelas kelas tersebut. Prosedur pada penelitian ini, dilaksanakan dengan mengacu pada tahap atau prosedur penelitian menurut Bogda yang di modifikasi oleh moloeng (2010). Prosedur penelitian tersebut terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti dimulai dari mencari SD yang memiliki pojok baca. Kemudian peneliti mengurus surat perizinan untuk mengadakan penelitian di SD tersebut yang akan dijadikan tempat peneliti. Setelah itu, peneliti melanjutkan kegiatan dengan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan instrument untuk mengumpulkan data berupa instrumen observasi dan wawancara.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu melakukan observasi terhadap ketersediaan pojok baca di sekolah tersebut. Peneliti melihat bagaimana keadaan pojok baca yang ada di dalam kelas sebagaimana instrument penelitian yang telah peneliti siapkan. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada semua wali kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6 untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari observasi.

#### 3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dilakukan analisis data sebagaimana teknis analisis data menurut Miles and Haberman yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2017) yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 2. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

### a. Observasi

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Pojoy Baca: Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar	1. Pojoy baca	1. Membuat tempat strategis 2. Memiliki banyak buku 3. Tempat yang nyaman 4. Rapi/menarik
	2. Minat siswa	1. siswa sangat antusias 2. mengunjungi pojoy baca 3. siswa terlibat bertanya mengenai bahan bacaannya pada guru 4. siswa tertarik mengunjungi pojoy baca 5. siswa memiliki perhatian kepada pojoy baca

## b. Wawancara

**Tabel 3.2 Lembar Wawancara**

ASPEK	RINCIAN	SUMBER DATA
Pojok Baca: Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dimana tempat yang nyaman untuk membuat pojok baca?</li><li>2. Apa saja buku yang terdapat di dalam pojok baca?</li><li>3. Dari mana buku itu di dapatkan?</li><li>4. Bagaimana cara bapak/ibu agar pojok baca selalu nyaman?</li><li>5. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan agar pojok baca terlihat menarik?</li><li>6. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah siswa di kelas ini antusias mengunjungi pojok baca?</li><li>7. Setelah siswa mengunjungi pojok baca, apa siswa sering bertanya mengenai bahan bacaannya?</li><li>8. Apa siswa tertarik untuk mengunjungi pojok baca?</li><li>9. Apa upaya yang ibu lakukan supaya siswa memiliki perhatian terhadap pojok baca?</li><li>10. Apa ada hasil perubahan pengetahuan siswa dengan adanya pojok baca ?</li></ol>	Wali Kelas

## c. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah data berupa file, foto, gambar, dan dokumen yang diperlukan terkait dengan program pengembangan profesi yang semua data tersebut tidak diperoleh dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dan sebagai data untuk membantu menganalisa peristiwa yang terjadi agar lebih dapat dipahami lagi.

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah kerja menurut Miles and Huberman (Amir 2015:139 dalam Rosmalinda 2022) adapun langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Saat menganalisis data harus dilakukan secara berurutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi hasil Observasi

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 1 oktober 2022, seluruh kelas di Sekolah Dasar tersebut tidak memiliki pojok baca. Sekolah ini merupakan sekolah yang boleh di katakan sekolah yang sangat jauh sekali perkotaan sehingga sekolah ini cukup tertinggal dari perkembangan pendidikan, begitupun sarana dan prasarana juga belum semua terfasilitasi. Dengan demikian, peneliti membuat pojok baca, walaupun tidak di setiap di setiap kelas tetapi mempunyai satu juga kalau di dimanfaatkan bersama jauh lebih baik daripada tidak ada sama sekali.

### 2. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan keterangan kepala sekolah SDN 2 Cintamanik sekolah kami sedang masa pengembangan jadi belum sepenuhnya terfasilitasi dengan demikian program pojok baca juga belum ada di setiap kelas namun gudang yang menumpuk buku sudah ada tetapi belum ter aplikasikan. Bukubuku tersebut buku pembelajaran semua karena di sekolah kami belum ada sumbangan. Akan tetapi siswa antusias sekali dalam membaca terutama dalam membaca cerita bergambar, cerita dongeng dan cerita rakyat. Dengan demikian peneliti membuat inovasi dalam kenyamanan belajar serta memanfaatkan sarana yang ada. Buku-buku tersebut akan di *display* di lemari pojok baca sehingga di pakai kembali untuk membaca. Serta kami membuat *event* sumbangan buku untuk sekolah tersebut, dan bebas mau menyumbangkan buku apapun.

### 3. Data Reduksi

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa pojok baca berperan penting sebagai inovasi pendidikan dalam meningkatkan literasi peserta didik menumbuhkan minat membaca siswa di SDN 2 Cintamanaik , hal ini dapat terwujud karena di dalam pojok baca terdapat banyak buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran, pojok baca juga dihias semenarik dan nyaman mungkin untuk membuat siswa tertarik dan merasa betah berada di dalam pojok baca tersebut. Pojok baca ini kami akan tempatkan di ruangan dekat dengan kelas-kelas sehingga siswa senantiasa ke pojok baca kapanpun selama waktu bersekolah.

### 4. Data Display

Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut :

1. Sebagai fasilitas tempat membaca siswa di kelas
2. Sebagai bahan bacaan terdekat bagi siswa untuk memperoleh bahan bacaan
3. Tempat yang nyaman untuk membaca
4. Tempat membaca yang menarik perhatian siswa untuk membaca.

## **5. Verifikasi Data**

Berdasarkan hasil data yang di dapat dapat di simpulkan bahwa pojok baca di setiap kelas berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah. Peran pojok untuk menumbuhkan minat membaca siswa antara lain: 1) sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, 3) tempat membaca yang nyaman, 4) tempat membaca yang menarik perhatian. Hal ini membuktikan bahwa pojok baca berperan menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar.

## **6. Pembahasan**

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pojok baca di kelas berperan menumbuhkan minat membaca siswa, ada yang tumbuh minat membacanya terhadap buku non pelajaran, ada pula yang tumbuh minat membacanya terhadap buku pelajaran dan ini terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Cintamanik. Hal ini sesuai pendapat yang mengatakan bahwa, minat membaca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Rahayu, 2015).

Guru juga berupaya semaksimal mungkin dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas dengan memfasilitasi pojok baca yang nyaman, rapi dan menarik untuk menarik perhatian siswa supaya selalu berkunjung ke pojok baca. Peran pojok baca di kelas yang menumbuhkan minat membaca siswa yaitu: 1) sebagai fasilitas tempat membaca yang membantu siswa untuk terus membaca di dalam kelas, 2) sebagai bahan bacaan terdekat yang terdiri dari berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran, 3) tempat yang nyaman untuk membaca, tempat yang nyaman akan membuat siswa merasa betah berlama-lama di pojok baca untuk membaca buku yang terdapat di dalam pojok baca 4) tempat baca yang menarik perhatian siswa untuk terus membaca karena pojok baca di hias semenarik mungkin agar membuat siswa selalu ingin berkunjung di sana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Penelitian yang telah di lakukan tentang peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Cintamanik Karangtengah, dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, hal ini terlihat dari keterlaksanaan indikator yang di gunakan peneliti pada saat

melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, serta di dukung dengan hasil wawancara. Peran pojok baca yang di dapat yaitu : 1) sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, 3) tempat yang nyaman untuk membaca 4) tempat baca yang menarik perhatian. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa mengunjungi pojok baca yang setiap hari selalu ada siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk membaca baik buku pelajaran atau buku non pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Britt, M. A., Rouet, J. F., & Durik, A. (2018). Representations and processes in multiple source use. In *Handbook of multiple source use* (pp. 17-33). Routledge.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Hariandi, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran
- Mullis, I. V., Kennedy, A. M., Martin, M. O., & Sainsbury, M. (2006). *Assessment Framework and Specifications . PIRLS 2006*. International Association for the Evaluation of Educational Achievement. Herengracht 487, Amsterdam, 1017 BT, The Netherlands.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Moleong, L J (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya
- Pamungkas, B., Nur Amalia, S. S., & Teach, M. (2018). *Optimalisasi Fungsi Pojok Baca Di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuh kenalkan Budaya Membaca (Doctoral dissertation,*
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zucker, T. A., Moody, A. K., & McKenna, M. C. (2009). The effects of electronic books on pre- kindergarten-to-grade 5 students' literacy and language outcomes: A research synthesis. *Journal of educational computing research*, 40(1), 47-87.